

**KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA PENGRAJIN TENUN
SONGKET DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI DESA SILUNGKANG OSO
KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
VIONA
NIM. 17005097

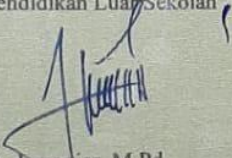
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

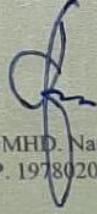
**KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA PENGRAJIN TENUN SONGKET
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA
SILUNGKANG OSO KOTA SAWAHLUNTO**

Nama : Viona
NIM/BP : 17005097/2017
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Kepala Departemen
Pendidikan Luar Sekolah,


Dr. Ismarjar, M.Pd
NIP. 197606232005012002

Padang, Januari 2023
Disetujui,
Dosen Pembimbing





Dr. MHD. Natsir, M.Pd
NIP. 197802060100121002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Tenun Songket Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Silungkang Oso Kota Sawahlunto
Nama : Viona
NIM. : 17005097
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. MHD. Natsir, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Solfema, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Viona

NIM/BP : 17005097/2017

Departemen : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Tenun Songket Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Silungkang Oso Kota Sawahlunto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terimakasih

Padang, Januari 2023
Saya Yang Menyatakan



Viona
NIM 17005097

ABSTRAK

VIONA, 2023. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Tenun Songket Silungkang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Silungkang Oso Kota Sawahlunto. Skripsi. Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterlibatan/keikutsertaan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin tenun yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Silungkang Oso Kota Sawahlunto. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan kontribusi ibu rumah tangga dari (segi tindakan) keterlibatan dan keikutsertaan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Silungkang Oso Kota Sawahlunto. (2) menggambarkan kontribusi ibu rumah tangga dari (segi materi) sumbangan/bantuan dana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Silungkang Oso Kota Sawahlunto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga pengrajin tenun songket yang tinggal di Desa Silungkang Oso sebanyak 80 orang. Teknik penarikan sampel yaitu *simple random sampling* sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan alat pengumpul data adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan persentase.

Hasil penelitian kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Silungkang Oso Kota Sawahlunto dari segi (1) keterlibatan/keikutsertaan responden yang menjawab angket lebih banyak menjawab pertanyaan selalu hal ini menandakan kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga cukup tinggi bisa dilihat dari jawaban responden. (2) sumbangan/bantuan dana responden yang menjawab angket lebih banyak menjawab pertanyaan selalu hal ini menandakan kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga cukup tinggi bisa dilihat dari jawaban responden.

Ibu rumah tangga pengrajin tenun songket harus bisa menyeimbangkan pekerjaan dan pekerjaan rumah. Mereka dianggap sebagai ibu rumah tangga yang juga harus melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan mencuci pakaian agar segala sesuatunya lancar baik di rumah maupun di luar rumah.

Kata Kunci: kontribusi, ibu rumah tangga, kesejahteraan

KATA PENGANTAR

Penulis ucapkan puji syukur kepada Allah Swt., yang telah memberikan rasa sayang serta rahmatnya pada penulis sehingga dapat mengerjakan skripsi dengan judul “Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Tenun Songket dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Silungkang Oso Kota Sawahlunto”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Selama pengerjaan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Dengan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd., selaku Kepala Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. MHD. Natsir, M.Pd., selaku Pembimbing dan Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
4. Ibu Dr. Irmawita, M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) Penulis.
5. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd., dan Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd., selaku Penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan terhadap skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Departemen Pendidikan Luar.
7. Teristimewa kepada orang tua saya, beserta saudara, keluarga besar saya yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi.

8. Kepada sahabat Departemen Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2017 yang telah memberikan semangat serta saran pada penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu selama penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, nasehat serta bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt. Akhir kata, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua yang membacanya.

Padang, Januari 2023

Penulis

Viona

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	xiii
A. Latar Belakang Masalah	xiii
B. Identifikasi Masalah	xxii
C. Pembatasan Masalah	xxii
D. Rumusan Masalah	xxii
E. Tujuan Penelitian	xxii
F. Manfaat Penelitian	xxiii
G. Definisi Operasional	xxiv
BAB II LANDASAN TEORI	xxviii
A. Kajian Pustaka	xxviii
1. Pengertian Pendidikan Nonformal	xxviii
2. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Tenun Songket Silungkang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	xxix
3. Konsep Kesejahteraan Keluarga	xxxv
4. Konsep Kerajinan Tenun Songket	xliv
B. Penelitian Relevan	xlvi
C. Kerangka Berpikir	xlvii
D. Pertanyaan Penelitian	xlviii

BAB III METODE PENELITIAN	xlix
A. Jenis Penelitian	xlix
B. Populasi dan Sampel Penelitian	xlix
1. Populasi	xlix
2. Sampel	1
C. Instrumen dan Pengembangannya	1
1. Penyusunan Angket	li
2. Uji Coba Instrumen	li
3. Uji Validitas	lii
4. Uji Reliabilitas	lii
D. Pengumpulan Data	liii
1. Teknik Pengumpulan Data	liii
2. Alat pengumpulan data	liii
E. Teknik Analisis Data	liv
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	lv
A. Hasil Penelitian	lv
1. Kontribusi ibu rumah tangga tangga pengrajin tenun songket dari segi keterlibatan/keikutsertaan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Silungkang Oso	lv
2. Kontribusi ibu rumah tangga tangga pengrajin tenun songket dari segi sumbangan/bantuan dana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Silungkang Oso	lviii
B. Pembahasan	lxii
1. Kontribusi ibu rumah tangga tangga pengrajin tenun songket dari segi keterlibatan/keikutsertaan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Silungkang Oso	lxii
2. Kontribusi ibu rumah tangga tangga pengrajin tenun songket dari segi sumbangan/bantuan dana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Silungkang Oso	lxvi
BAB V PENUTUP	lxx
A. Kesimpulan	lxx

B. Saran.....	lxx
DAFTAR RUJUKAN.....	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Silungkang Oso.....	2
Tabel 2. Data Statistik Usaha Kerajinan Tenun Songket.....	4
Tabel 3. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Tenun Songket dari Segi Keterlibatan/Keikutsertaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Silungkang Oso.....	43
Tabel 4. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Tenun Songket dari Segi Sumbangan/Bantuan Dana dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Silungkang Oso.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 2. Diagram Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Tenun Songket dari Segi Keterlibatan.....	45
Gambar 3. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Tenun Songket dari Segi Sumbangan.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	63
Lampiran 2. Angket Penelitian.....	64
Lampiran 3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen.....	65
Lampiran 4. Hasil uji validitas dan reliabilitas.....	66
Lampiran 5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	77
Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas.....	78
Lampiran 7. Hasil Frekuensi.....	79
Lampiran 8. Harga Kritik r Tabel.....	88
Lampiran 9. Surat Izin Melakukan penelitian dari Pembimbing.....	87
Lampiran 10. Surat Izin Melakukan penelitian dari Jurusan.....	89
Lampiran 11. Surat izin penelitian dari DPMPTSPNAKER Sawahlunto.....	91
Lampiran 12. Dokumentasi.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sawahlunto adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Kota yang terletak pada daerah dataran tinggi yang menjadi bagian bukit barisan dengan luas 273,45 km² terdiri dari empat kecamatan dengan jumlah populasi 65.687 jiwa pada tahun 2021. Jumlah populasi penduduk usia produktif mencapai 32.243 jiwa atau sebesar 49,26 persen dari total populasi. Besarnya usia produktif menjadi peluang untuk tercukupinya tenaga kerja di Sawahlunto.

Sawahlunto juga dikenal dengan “kota wisata tambang yang berbudaya” salah satunya kerajinan tenun songket Silungkang yang sudah ada sejak lama serta turun temurun, kerajinan tenun songket Silungkang menjadi daya tarik wisatawan yang cukup besar di Sawahlunto (Siregar, 2021).

Desa Silungkang Oso adalah daerah wisata budaya tenun di Kota Sawahlunto, desa ini disebut juga sentra kerajinan kain tenun songket Silungkang. Menurut (BPS Kota Sawahlunto, 2022), Desa Silungkang Oso memiliki luas wilayah 6,56 km yang terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Lubuk Kubang, Kebun Jeruk, Sawah Darek dan Sungai Cacang. Secara geografis Desa Silungkang Oso berada pada lereng bukit yang membentang sepanjang jalan lintas Sumatera dengan jumlah penduduk sekitar 1.578 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Silungkang Oso adalah bertani sebesar 256 jiwa,

berdagang sebesar 147 jiwa, buruh lepas sebesar 145, bertenun sebesar 135 jiwa dan lain-lain 91 jiwa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Silungkang Oso

No	Jenis Mata Pencaharian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Petani	180	76	256
2	Buruh lepas	98	47	145
3	PengrajinTenun	7	128	135
4	Peternak	32	13	45
5	Pembantu R/t	-	15	15
6	PNS, TNI, Polri	13	19	32
7	Pedagang	59	88	147
8	Angkutan dan Jasa	50	23	73
9	Penjahit	1	7	8
10	Karyawan Perusahaan Swasta	15	16	31
11	Lain-lain	55	36	91
Jumlah		483	495	978

Sumber: monografi desa Silungkang Oso 2021

Kondisi wilayah Desa Silungkang Oso yang resiko tanah longsor yang tinggi pada setiap tahunnya, kondisi seperti ini membuat warga tidak mampu menggantungkan penghidupannya pada hasil pertanian. Disertai dengan bentuk alam daerah Silungkang Oso yang kecil, resiko longsor dan perbukitan batu karang yang sukar menjadi lahan bertani menjadikan masyarakat Silungkang harus memikirkan solusi untuk mengatasi masalah kehidupannya.

Dengan demikian warga Desa Silungkang Oso memilih alternatif pekerjaan dengan bertenun dan berdagang, maka dari itu wilayah Silungkang tersohor dengan orang yang cerdas bertenun dan berdagang. Usaha Kerajinan Tenun Silungkang merupakan industri tenun terkenal yang berasal dari kota Sawahlunto sejak zaman dahulu. Silungkang yang dianggap banyak kalangan sebagai salah satu desa sentra kerajinan tenun tertua di Sumatera Barat,

membuktikan bahwa kerajinannya sudah lama berdiversifikasi menjadi produk tenun (Pratiwi, 2021).

Usaha Kerajinan Tenun songket ini menyajikan berbagai macam kain tenun yang dibuat secara tradisional dengan cara manual dari ranah Minang. Hasil produk yang dihasilkan dari sentra tenun songket Silungkang ini yaitu seperti selempang, baju, *tangkuluak* (penutup kepala di ranah Minang), rok dan lain sebagainya. Pada dasarnya kain tenun Silungkang dibuat dengan alat tenun tradisional atau disebut Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Keistimewaan dari kain songket Silungkang menekankan pada benang kain biasa serta membuat benang emas menarik dalam bentuk desain tertentu.

Menurut Nawir Said dalam (Rizal, 2020) kain songket Silungkang memiliki desain yang berbeda-beda, yaitu songket ikat, songket batabua (desain benang emas ataupun perak yang dibentangkan, tidak menutupi permukaan kain), *full thread*, *double thread* serta songket selendang lebar. Melihat potensi kerajinan songket Silungkang yang dilakukan masyarakat dan untuk melestarikan budaya bertenun, pemerintah Kota Sawahlunto memberikan ruang kepada pengrajin tenun songket dengan diadakannya festival songket (SISCA) pada tahun 2015 sampai saat ini.

Industri kerajinan tenun songket Silungkang ini adalah sektor yang terutama dioperasikan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Fakta bahwa produksi kerajinan didasarkan pada hobi dan unsur tradisi dan budaya juga menarik perhatian pada produksi kerajinan yang harus dilestarikan.

Salah satunya industri kerajinan tenun songket silungkang yang telah berdiri secara turun temurun. Di Sawahlunto sendiri industri UMKM saat ini menjadi pencaharian sebagian masyarakat terutama di Kecamatan Silungkang. Berikut ini data usaha kerajinan tenun songket di Kecamatan Silungkang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Data Statistik Usaha Kerajinan Tenun Songket

Usaha Kerajinan Tenun Songket Silungkang Menurut Kapasitas dan Jumlah Pengusaha					
No.	Nama Usaha	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Anggota	Pengelola	
				Laki-laki	Perempuan
1	Sentra Songket Silungkang Desa Silungkang Oso	135	135	7	128
2	Sentra Songket Silungkang Desa Silungkang Duo	47	49	1	48
3	Sentra Songket Silungkang Desa Silungkang Tigo	142	146	18	128
4	Sentra Songket Silungkang Desa Muarokalaban	46	52	1	51
Jumlah		370	138	27	355

Sumber: Dinas Koperindag Kota Sawahlunto Tahun 2021

Berdasarkan data dari tabel 2 dapat disimpulkan usaha kerajinan tenun ini didominasi dengan perempuan sebagai pekerja terbanyak di setiap desanya salah satunya Desa Silungkang Oso terdapat 135 unit usaha kerajinan tenun yang dikelola oleh perempuan sebanyak 128 unit.

Bisnis tenun Silungkang telah berdiri selama ratusan tahun dan dapat menopang perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup mencapai kesejahteraan keluarga disaat sektor perekonomian lainnya ambruk akibat krisis ekonomi (Utami, 2016).

Menurut (Undang-Undang No. 11, 2019) kesejahteraan sosial adalah kebutuhan tersebut memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, serta sosial warga negara untuk dapat hidup bermartabat serta berkembang untuk memenuhi fungsi sosial. Pemahaman realitas tingkat kesejahteraan pada dasarnya terdapat faktor penyebab perbedaan tingkat kesejahteraan, sebagai berikut:

1. Keluarga atau sosial ekonomi masyarakat
2. Struktur kawasan kegiatan ekonomi dapat menjadi basis kegiatan keluarga maupun masyarakat.
3. Kompetensi cabang (sumber daya alam, lingkungan serta infrastruktur) mempengaruhi kembangnya struktur bisnis
4. Keadaan pemasaran, dan tenaga kerja.

Keluarga sejahtera adalah keadaan keluarga yang dinamis dimana semua kebutuhan (fisik, mental, spiritual, serta sosial) terpenuhi sehingga keluarga hidup normal sesuai lingkungannya.

Wanita yang terlibat dalam industri rumah tangga dipengaruhi oleh faktor yaitu: 1. Tekanan ekonomi, 2. Lingkungan keluarga kondusif agar dapat bekerja, 3. Kurangnya kesempatan kerja yang sepadan dengan pendidikan. Keadaan ini mendorong perempuan untuk ikut bertanggung jawab terhadap perekonomian keluarga dengan berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan.

Rumah tangga berpenghasilan rendah biasanya membutuhkan semua sumber daya manusia untuk menghasilkan pendapatan yang memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Demi keluarga, bukan suami saja yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi wanita juga bertindak bekerja mencari nafkah

dan sekaligus sebagai istri dan ibu. Situasi inilah yang menjadi sumber keinginan istri untuk bekerja, dan jumlah ibu rumah tangga pekerja yang menganggap pekerjaan menarik semakin meningkat (Samadara et al., 2019).

Melihat bahwa wanita juga dapat terlibat dalam membantu keluarga. Wanita diberi dukungan untuk memenuhi kebutuhan dan mendukung keluarga mereka dan bertindak sebagai ibu dan istri (Gusmita & Solfema, 2022).

Kontribusi adalah keterlibatan/keikutsertaan diri, serta sumbangan. Dalam hal ini, kontribusinya bukan hanya dalam bentuk nyata namun dalam bentuk fisik. Menyumbang berarti bahwa individu berusaha untuk meningkatkan kehidupan (Nurindayani, 2021). Partisipasi perempuan dalam kehidupan kerja penting pada kehidupannya sebagai istri, ibu rumah tangga dan anggota masyarakat.

Perempuan terpaksa mencari nafkah disebabkan situasi ekonomi memburuk serta meningkatnya pendapatan tidak merata bagi laki-laki. Hal ini mendorong perempuan untuk mengambil peran ganda dan berkontribusi pada anggaran keluarga (Bartin & Wisroni, 2019). Karyawan wanita di industri tersebut sebagian besar berasal dari keluarga miskin. Ini adalah strategi untuk mengurangi tekanan keuangan pada rumah tangga. Salah jika berasumsi bahwa wanita hanya bekerja untuk mendapatkan uang tambahan demi kebahagiaan mereka sendiri. Namun, pendapatan yang didapat ibu rumah tangga dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan pokok.

Menurut Suhendi dalam (Syaifullah, 2019), ada beberapa alasan untuk wanita yang bekerja di luar rumah yaitu,

1. Menambah penghasilan keluarga, apalagi jika penghasilan suami rendah.

2. Memperoleh berbagai manfaat (pendidikan, keterampilan) yang dibutuhkan keluarga.
3. Demonstrasi eksistensi sebagai pribadi yang dapat diwujudkan dalam masyarakat (aktualisasi diri).
4. Untuk mendapatkan posisi atau kekuasaan lebih dalam kehidupan rumah tangga.

Di Desa Silungkang, perempuan tidak semata-mata bekerja sebagai ibu rumah tangga, namun terlibat juga dalam mencari uang. Menenun songket adalah pekerjaan tradisional dengan warisan budaya dan seni yang sudah ada sebelumnya, menjadikannya ciri khas Silungkang, sebagian besar dikelola ibu rumah tangga (Pebriyeni, 2019). Pekerjaan sebagai petenun merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan di sela-sela kegiatan ibu rumah tangga, namun pada waktu tertentu bertenun merupakan mata pencaharian utama masyarakat Silungkang, yang dikerjakan oleh perempuan sekaligus merefleksikan status sosialnya.

Akibatnya, peran wanita terus berubah dalam menjawab tantangan zaman seperti peran wanita untuk peningkatan kesejahteraan keluarga (Zikri & Solfema, 2022). Sebagai aturan, laki-laki atau suami adalah tulang punggung kehidupan keluarga, namun, kini banyak perempuan yang berperan aktif dalam menopang perekonomian keluarga.

Abdullah dalam (Rasyid & Fitriani, 2020) mengatakan Keikutsertaan perempuan dalam berbagai peran diartikan perilaku maupun aktivitas sosial untuk membentuk stabilitas serta keharmonisan dalam keluarga. Ibu dalam keluarga miskin seringkali memiliki peran ganda karena tuntutan kehidupan keluarga.

Meskipun laki-laki harus menjadi pencari nafkah utama, namun tidak menghalangi perempuan untuk memberikan kontribusi pendapatan keluarga dan memang keinginan untuk tingkat kekayaan tertentu.

Berdasarkan observasi di lapangan pada bulan juli 2022, usaha tenun songket menerapkan tenaga kerja yang tinggal di desa Silungkang Oso di mana sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaannya sekaligus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga pengrajin tenun songket bekerja menjadi petani, buruh lepas dan tukang ojek, yang mana pendapatan mereka tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Hal ini mendorong bagi ibu rumah tangga pengrajin tenun turut serta mendukung suami mencari nafkah, namun dengan keterbatasan pendidikan dan waktu yang dimiliki mereka untuk kerja di luar rumah, menjadikan mereka bekerja sebagai pengrajin tenun songket tanpa mengabaikan tugas mereka sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengrajin tenun songket Silungkang Ibu Suparmi pada tanggal 31 Januari 2022, beliau mengatakan bertenun dilakukan pada pukul 10.00 pagi selesai melakukan pekerjaan rumah, seperti mencuci, menyiapkan sarapan, dan mengantar ke sekolah, dan akan berhenti bertenun pada pukul 16.00 sore. Biasanya beliau bertenun 6 kali dalam 1 minggu.

Wawancara kedua bersama Ibu Sulismah seorang pengrajin songket mengatakan bahwa yang hasil dari bertenun telah mencukupi keperluan rumah tangga seperti kebutuhan makan, pakaian, peralatan rumah tangga, dan tempat tinggal. Ibu Sulismah juga mengatakan hasil tenun songket yang ia kerjakan dapat

menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi meskipun suaminya hanya seorang tukang ojek . Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa pengrajin, bahwa penghasilan yang mereka dapat dari penjualan songket dapat menambah penghasilan keluarga. Apabila mereka bekerja lebih giat dan hasil tenun songket yang mereka kerjakan bagus, maka penghasilan yang mereka terima semakin tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengrajin, penghasilan yang mereka dapatkan selama satu minggu tergantung berapa lembar kain ia mampu menyelesaikan, biasanya rata-rata pengrajin mampu menyelesaikan 2 lembar kain dalam seminggu. 1 lembar kain songket bahan baju/rok dipatok dengan harga Rp300.000 sampai Rp450.000, untuk 1 lembar bahan selendang berkisar Rp350.000 sampai Rp400.000, dan untuk 1 paket bahan (baju/rok dan selendang) dipatok dengan harga Rp650.000 sampai Rp850.000 jika dijual kepada induk semang (pengusaha tenun) pemasok bahan tenun. Dalam satu bulan mereka mendapatkan rata-rata penghasilan kurang lebih Rp2.400.000 perbulannya. Dengan pendapatan tersebut mereka bisa membantu suami mencari nafkah, membiayai pendidikan anak, membeli perlengkapan rumah tangga, dan biaya kesehatan, seperti halnya Ibu Sulismah, Ibu Vera, dan Ibu Suparmi.

Karena mata pencaharian kepala keluarga di Desa Silungkang Oso yang bertani, tukang ojek, berdagang, dan lainnya. Seperti banyak masalah lain di masyarakat, kemiskinan adalah faktor ekonomi sehari-hari karena pendapatan yang tidak pasti serta perubahan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Oleh karena itu, mereka meyakini tidak ada visi yang hanya mengakui peran ibu rumah

tangga dalam pekerjaan rumah. Membuat perempuan tidak bergantung pada suami saja, melihat dari keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik mengetahui lebih lanjut mengenai “kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Silungkang Oso”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat
2. Adanya harapan untuk hidup semakin tinggi
3. Banyak waktu luang yang dimiliki ibu rumah tangga
4. Kepala keluarga tidak memiliki pekerjaan tetap
5. Kontribusi ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah

C. Pembatasan Masalah

Dengan mengidentifikasi masalah diatas Penulis membatasi masalah pada kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Silungkang Oso

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan yaitu: “bagaimanakah gambaran kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Silungkang Oso”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan:

1. Menggambarkan kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dari segi (tindakan) keterlibatan/keikutsertaan dalam meningkatkan Kesejahteraan keluarga di Desa Silungkang Oso.
2. Menggambarkan kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dari segi (materi) sumbangan/bantuan dana dalam meningkatkan Kesejahteraan keluarga di Desa Silungkang Oso.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan yang peneliti laksanakan bermanfaat sebagai pedoman untuk pengembangan berbagai kegiatan penelitian yang meluas dan bisa memberikan kontribusi pemikiran untuk para peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian masalah serupa serta memperkaya wawasan dan menjadi salah satu sumber bacaan di bidang pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan nonformal.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan menjadi acuan praktik pekerja sosial. Terutama bagi mereka yang meneliti dan mempelajari peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

G. Definisi Operasional

Menghindari kekeliruan serta kesalahpahaman memahami variabel penelitian ini, diperlukan penjelasan istilah-istilah berikut ini:

1. Kontribusi Ibu Rumah Tangga

Secara etimologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan sumbangan yaitu pemberian. Secara umum kontribusi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau seseorang yang berperan dalam mencapai suatu kebaikan.

Kontribusi dalam bahasa Inggris adalah *contribute* artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri atau sumbangan. Soejono & Djoemasib dalam (Ahmad & Yefni, 2020) juga mengartikan kontribusi sebagai keikutsertaan atau keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan seseorang pada suatu kegiatan tertentu.

Menurut (Nurindayani,2021) kontribusi ialah keterlibatan/keikutsertaan, melibatkan diri, maupun sumbangan. Dalam hal ini, kontribusinya tidak hanya dalam bentuk nyata tetapi dalam bentuk fisik. Menyumbang berarti bahwa individu berusaha untuk meningkatkan kehidupan. Menurut (Rangkuti & Fajrin, 2015) keterlibatan adalah suatu partisipasi aktif dan mengandung pengertian berulang (*frequent*). Keterlibatan adalah partisipasi aktif dan di dalamnya terkandung pengertian inisiatif.

Keterlibatan ibu rumah tangga dalam keluarga yaitu, adanya keinginan, motivasi dari dalam dirinya untuk bertindak atau inisiatif dalam dirinya untuk mengambil tanggung jawab baik sebagai istri, ibu rumah tangga, maupun sebagai

tulang punggung keluarga agar mencapai tujuan hidup yang lebih baik (Syaifullah, 2019).

Menurut Dwijayanti dalam (Suhirman et al., 2022) seorang ibu rumah tangga mencurahkan waktunya mengurus rumah dan membesarkan anak sesuai dengan aturan masyarakat. Jadi ibu rumah tangga dalam penelitian ini yaitu ibu bekerja sebagai pengrajin tenun, mengurus anak, memasak dan membersihkan rumah dan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga.

Jadi yang dimaksudkan dengan kontribusi ibu rumah tangga dalam penelitian adalah keterlibatan dan keikutsertaan ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dalam areal publik sebagai seorang pencari nafkah dalam membantu suami sebagai kepala keluarga dan berkontribusi memberikan sumbangan pendapatan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Karena hal ini pula para perempuan atau ibu rumah tangga pengrajin tenun songket Silungkang di Desa Silungkang Oso memutuskan melakukan peran gandanya dalam keluarga dengan menjadi pekerja sebagai pengrajin tenun agar sebisa mungkin tetap mengerjakan pekerjaan rumah tangga untuk menjaga keharmonisan hubungan dalam keluarga, tentu juga mendukung kesejahteraan keluarga, di mana hubungan yang harmonis dalam keluarga merupakan ukuran kesejahteraan keluarga.

a. Kesejahteraan Keluarga

Menurut Soetjipto dalam (Masitoh, 2021) kesejahteraan keluarga ialah lahirnya situasi yang selaras bagi anggota keluarga serta berkecukupan kebutuhan fisik dan gangguan sosial yang besar dalam keluarga, dan melalui komunikasi

dengan keluarga, anggota keluarga mudah menang bersama sehingga taraf hidup keluarga hidup meningkat dapat direalisasikan.

Pengertian kesejahteraan tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Pasal 1 ayat 1: Kesejahteraan ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Adapun tahapan pencapaian tingkat kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (1997) diantaranya (Bunsaman, 2018):

- a) Keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan sandang, pangan dan agama.
- b) Keluarga sejahtera tahap I, yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya.
- c) Keluarga sejahtera tahap II, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologisnya, tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan untuk perkembangan seperti menabung dan mendapatkan informasi.
- d) Keluarga sejahtera tahap III, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi belum mampu untuk memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat.

- e) Keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar serta mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.